

Interaksi Sosial Dengan Non Muslim Dalam Perspektif Al-Quran

Syahrir¹, Muhammad Yusuf², Mardan³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Syahrir.smp26@gmail.com¹, mubammadyusuf@uin-alauddin.ac.id², mardan@uin-alauddin.ac.id³

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang interaksi sosial dengan non muslim dalam perspektif Al-Quran. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya interaksi sosial antara muslim dan non muslim dalam kerangka kehidupan beragama dan bermasyarakat yang senantiasa diwarnai dengan keberagaman. Memahami interaksi ini tidak hanya penting untuk memperkuat hubungan antar umat beragama, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang merupakan bentuk penelitian yang berkaitan dengan analisis teks berupa sumber-sumber primer seperti ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya. Kemudian sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas tema interaksi sosial dengan non-muslim. Hasil penelitian menunjukkan Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat muslim seharusnya berinteraksi dengan non muslim, dengan menekankan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan saling menghormati. Dalam surah Al-Mumtahanah (60:8) menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, bahkan terhadap mereka yang berbeda keyakinan. Kemudian dalam surah Al-Baqarah (2:256) menegaskan bahwa setiap individu berhak memilih keyakinan mereka sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Sedangkan pada surah Al-Anfal (8:61) menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mencari jalan damai dan bekerja sama dengan semua pihak, termasuk non muslim.

Kata kunci: *Interaksi sosial, muslim, non muslim, tafsir Al-Quran*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik dalam perspektif individu maupun kolektif. Dalam masyarakat yang majemuk, seperti Indonesia, interaksi sosial tidak hanya terjadi di antara sesama anggota kelompok yang sama, tetapi juga melibatkan individu dari latar belakang yang berbeda, termasuk non muslim.

Interaksi sosial antara muslim dan non muslim merupakan tema yang penting dalam kerangka kehidupan beragama dan bermasyarakat yang senantiasa diwarnai dengan keberagaman. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang membahas hubungan antara umat Islam dan non muslim, yang mencerminkan prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Memahami interaksi ini tidak hanya penting untuk memperkuat hubungan antar umat beragama, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat manusia diciptakan dalam berbagai suku dan bangsa, yang bertujuan agar mereka saling mengenal (QS. Al-Hujurat: 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹

¹ Al-Quranulkarim, Surah Al-Hujurat: 13

Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan adalah bagian dari takdir Ilahi yang harus diterima dan dihargai. Dalam konteks ini, interaksi dengan non muslim bukan hanya diperbolehkan, tetapi juga diharapkan untuk membangun dialog dan kerjasama.

Contoh interaksi positif antara muslim dan non muslim bisa kita lihat dalam sejarah. Salah satu contohnya adalah saat Nabi Muhammad SAW menjalin perjanjian dengan suku-suku non muslim di Madinah, yang dikenal sebagai Piagam Madinah². Perjanjian ini tidak hanya mengatur hubungan antar umat beragama, tetapi juga menekankan pentingnya kerjasama dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan kota. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik dapat menghasilkan stabilitas dan kemajuan bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun meskipun Al-Qur'an mengajarkan toleransi, dalam praktiknya, hubungan antara muslim dan non muslim sering kali mengalami tantangan. Dalam banyak kasus, ketidakpahaman dan stereotip dapat menghambat dialog yang konstruktif. Menurut laporan dari International Crisis Group (2019), beberapa negara dengan populasi muslim yang besar mengalami ketegangan antara komunitas muslim dan non muslim, yang sering kali dipicu oleh politik identitas dan ekstremisme³. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam ajaran Al-Qur'an yang mendorong interaksi positif dan mengatasi tantangan yang ada.

Artikel yang kami tulis ini akan membahas lebih lanjut mengenai interaksi sosial dengan non muslim dalam perspektif Al-Qur'an, serta bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami akan membagi pembahasan menjadi beberapa pembahasan yang mencakup berbagai aspek interaksi sosial, termasuk toleransi, keadilan, dan contoh-contoh konkret dari sejarah dan konteks modern. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya interaksi yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang merupakan bentuk penelitian yang berkaitan dengan analisis teks berupa sumber-sumber kepustakaan untuk dapat untuk dapat menemukan berbagai fakta yang sebenarnya dari objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beserta terjemahannya. Kemudian sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas tema interaksi sosial dengan non-muslim. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menekankan pada penafsiran kritis terhadap isi teks⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks sosial, interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi, kerjasama, dan konflik. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang dapat menghasilkan perubahan sosial⁵. Dalam konteks ini, interaksi sosial tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat lainnya. Interaksi sosial juga diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya⁶. Adapun Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentimen oleh individu lain menjadi pasangannya⁷.

² Mohammad Fuad Al Amin, Mohammad Rosyidi. "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia". Jurnal Madaniyah Vol. 9 No. 2 Agustus 2019

³ International Crisis Group. The Challenge Of Political islam in Southeast Asia (2019)

⁴ Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan". Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol 12 No. 1 h

⁵ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013)

⁶ Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016)

⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Berdasarkan uraian terkait interaksi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain baik secara individu maupun kelompok.

Interaksi sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh University of California, Los Angeles (UCLA), individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan tingkat stres yang lebih rendah⁸. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial bukan hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga merupakan faktor penting dalam kesehatan dan kesejahteraan individu.

Interaksi sosial juga berperan dalam pembentukan identitas individu. Identitas sosial seseorang sering kali dibentuk melalui interaksi dengan orang lain, baik dalam konteks keluarga, teman, maupun lingkungan kerja. Individu cenderung membentuk kelompok berdasarkan kesamaan tertentu, yang kemudian mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya membentuk hubungan, tetapi juga identitas individu dan kelompok.

Selanjutnya terkait konteks Islam, interaksi sosial tidak hanya dipandang sebagai hubungan antar individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan duniawi semata, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan implementasi nilai-nilai ajaran Islam. Interaksi sosial yang Islami didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran dan praktik Nabi Muhammad Saw). Beberapa aspek penting dalam memahami interaksi sosial dalam konteks Islam antara lain

1. Tauhid (Keesaan Allah): Kesadaran bahwa seluruh umat manusia adalah ciptaan Allah yang satu, memiliki derajat yang sama di hadapan-Nya, dan terikat oleh persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah). Hal ini meniadakan superioritas berdasarkan ras, suku, atau status sosial.
2. Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam): Ikatan persaudaraan yang kuat di antara sesama Muslim, yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Persaudaraan ini melampaui batas-batas geografis dan etnis.
3. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Menyeru kepada Kebajikan dan Mencegah Kemungkaran): Interaksi sosial juga diwarnai dengan tanggung jawab untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah dari perbuatan buruk, dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang.
4. Keadilan ('Adl): Berinteraksi dengan sesama secara adil, tidak memihak, dan memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan ketentuan syariat.
5. Kasih Sayang (Rahmah): Menunjukkan kasih sayang, empati, dan kepedulian terhadap sesama, baik Muslim maupun non-Muslim.
6. Menghormati Orang Lain (Ihtiram): Menghargai perbedaan pendapat, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan memperlakukan semua orang dengan sopan dan santun.

Interaksi sosial dalam konteks Islam adalah sistem hubungan antarmanusia yang dijiwai oleh nilai-nilai tauhid, ukhuwah, keadilan, kasih sayang, dan prinsip-prinsip etika Islam lainnya. Tujuannya adalah untuk meraih ridha Allah, mempererat persaudaraan, mewujudkan masyarakat yang Islami, serta menjadi sarana dakwah. Interaksi ini tidak terbatas pada sesama Muslim, tetapi juga mencakup hubungan yang baik dan adil dengan non-Muslim. Dengan demikian, interaksi sosial dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam, menjadikannya lebih dari sekadar hubungan duniawi.

B. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan proses di mana individu atau kelompok saling berkomunikasi, memengaruhi, dan berinteraksi satu sama lain. Untuk dapat terjadi interaksi sosial, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat ini berfungsi sebagai fondasi bagi terjadinya hubungan sosial yang signifikan.

1. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah syarat pertama yang harus ada untuk terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud dan reaksi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu dengan individu, antar

⁸ Cohen, S. "Social Relationships and Health". *American Psychologist*, Vol 59 No.8 (2004)

individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok⁹. Kontak sosial juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi ketika individu bertemu secara fisik, sedangkan kontak tidak langsung terjadi melalui media, seperti telepon atau internet. Dalam konteks pendidikan, misalnya, kontak sosial sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kontak sosial yang baik dengan teman sekelasnya cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa kontak sosial tidak hanya memfasilitasi interaksi, tetapi juga dapat memengaruhi hasil yang lebih luas dalam kehidupan individu.

2. Komunikasi

Komunikasi menjadi syarat berikutnya dalam interaksi sosial. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal mencakup penggunaan kata-kata, sedangkan komunikasi non-verbal meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat lainnya¹¹.

3. Tujuan yang sama

Ketika individu memiliki tujuan yang sama, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berinteraksi dan bekerja sama. Dalam konteks sosial, tujuan yang sama dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas¹². Sebagai contoh, dalam organisasi non-pemerintah yang berfokus pada isu lingkungan, anggota yang memiliki tujuan yang sama untuk melestarikan alam akan lebih aktif dalam berinteraksi dan berkolaborasi.

C. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu

1. Interaksi antara individu dengan individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu tidak melakukan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sudah mulai terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.
2. Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.
3. Interaksi antara individu dengan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok¹³.

D. Interaksi Sosial dengan Non Muslim dalam Al-Quran

Interaksi sosial dalam konteks Islam merujuk pada hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok dalam masyarakat, yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan oleh agama. Dalam Islam, interaksi sosial tidak hanya terbatas pada sesama muslim, tetapi juga mencakup hubungan dengan non muslim. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Islam yang mengajarkan pentingnya hubungan baik antar sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama.

Interaksi sosial yang baik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Dalam konteks Islam, interaksi sosial berfungsi untuk memperkuat ikatan antar individu dan kelompok, serta membangun solidaritas sosial. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat muslim seharusnya berinteraksi dengan non muslim, dengan

⁹ Soerjono Soekanto, Op Cit

¹⁰ Universitas Gadjah Mada (UGM). *Penelitian tentang Kontak Sosial dan Prestasi Akademik Siswa*. 2020

¹¹ Soekanto, Op.Cit

¹² M. Amin Nurdin & Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*. (Jakarta: CV. Idayus. 2019)

¹³ Elly M. Setiadi, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011)

menekankan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan saling menghormati. Surah Al-Mumtahanah (60:8) menyatakan:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُفَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya : Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil¹⁴.

Ayat ini memberikan pedoman penting dalam berinteraksi dengan non-Muslim. Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik (*tabarru*) dan berlaku adil (*tuqsitu*) kepada orang-orang kafir yang tidak memusuhi mereka karena agama dan tidak mengusir mereka dari tanah air mereka. Bahkan, Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil dalam segala hal¹⁵. Ayat ini menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, bahkan terhadap mereka yang berbeda keyakinan. Dalam konteks interaksi sosial, ayat ini menjadi landasan bagi umat muslim untuk membangun hubungan yang baik dengan non muslim, serta menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati.

Ayat ini kemudian dipertegas dalam surah Al mumtahanah ayat 9 yaitu:

اِنَّمَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ فَاتَّلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَاَخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلَىٰ اَخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.

Ayat ini menjelaskan batasan dalam berinteraksi dengan non-Muslim. Allah melarang umat Islam untuk menjadikan teman setia (*tawallanhum*) orang-orang kafir yang secara aktif memerangi mereka karena agama, mengusir mereka dari kampung halaman, atau membantu pihak lain dalam pengusiran tersebut. Larangan ini bertujuan untuk menjaga kehormatan dan keamanan umat Islam serta mencegah adanya loyalitas ganda yang dapat membahayakan komunitas muslim. Ini adalah bentuk larangan terhadap umat Islam untuk bekerja sama dengan pihak yang jelas-jelas berusaha menyakiti umat Islam atau menentang agama mereka. Ayat ini mengingatkan bahwa meskipun dalam bermu'amalah Islam mengajarkan prinsip keadilan dan kebaikan, ada batasan ketika berhadapan dengan pihak yang telah menunjukkan permusuhan nyata terhadap agama dan umat Islam¹⁶.

Kedua ayat ini secara bersamaan memberikan panduan yang seimbang dalam berinteraksi dengan non-Muslim. Ayat 8 mendorong umat Islam untuk berbuat baik dan adil kepada non-Muslim yang tidak memusuhi, sementara ayat 9 melarang menjadikan musuh-musuh Islam sebagai teman setia. Dengan demikian, Islam mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan secara universal, sambil tetap menjaga prinsip dan identitas keimanan serta melindungi diri dari potensi ancaman.

Selanjutnya toleransi merupakan prinsip penting lainnya dalam interaksi sosial yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Baqarah (2:256), Allah berfirman:

لَا اِكْرَاهَ فِى الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹) dan beriman kepada Allah sungguh telah

¹⁴ Al-Quranulkarim

¹⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid 14 (Tangerang: Lentera Hati. 2005)

¹⁶ M. Quraish Shihab. *Interaksi Sosial Muslim dan Non Muslim dalam Alquran Menurut Nalar Kebangsaan Dalam Islam*, 2021

berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui¹⁷.

Penafsiran mengenai ayat "la ikraha fid-din" yaitu secara tegas menolak segala bentuk paksaan dalam memeluk agama Islam. Ini adalah prinsip dasar yang membedakan Islam dari sistem kepercayaan atau ideologi yang mungkin menggunakan kekerasan atau tekanan untuk menarik pengikut¹⁸. Kata "Ad-Din" di sini mencakup seluruh aspek agama Islam, termasuk keyakinan (akidah), syariat (hukum dan ibadah), serta akhlak. Jadi, tidak ada paksaan dalam menerima keyakinan Islam, menjalankan ibadah-ibadahnya, maupun mengamalkan nilai-nilai moralnya. Lebih lanjut Allah menjelaskan bahwa kebenaran (Ar-Rusyd) yaitu Islam dengan segala ajaran dan bukti-buktinya telah jelas dan terang benderang, sehingga dapat dibedakan dengan kesesatan (Al-Ghayy)¹⁹. Kejelasan ini datang melalui Al-Qur'an sebagai petunjuk, ajaran Rasulullah Saw, serta bukti-bukti rasional dan fitrah manusia yang cenderung kepada kebenaran. Karena kebenaran sudah jelas, maka tidak ada alasan untuk memaksa seseorang masuk Islam. Biarkan akal dan hati mereka yang memilih setelah menerima penjelasan yang baik.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu berhak memilih keyakinan mereka sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Toleransi ini mendorong umat muslim untuk menghormati perbedaan dan berinteraksi dengan non muslim dengan cara yang penuh rasa hormat. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya kebebasan beragama dan hak individu untuk memilih keyakinan mereka. Dalam konteks interaksi sosial, pemahaman akan ayat ini dapat membantu umat muslim untuk lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan agama, serta menciptakan dialog yang konstruktif dengan non muslim.

Islam juga mengajarkan kerjasama yang baik antara muslim dan non muslim. Dalam Surah Al-Anfal (8:61), Allah berfirman

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْتَنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

Artinya (Akan tetapi,) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui²⁰.

Kata "Janahu" berasal dari akar kata "janaha" yang berarti condong, cenderung, atau miring. Dalam konteks ini, "janahu lis-salmi" berarti mereka (musuh) menunjukkan kecenderungan atau keinginan untuk berdamai. Ayat ini secara eksplisit menyebutkan bahwa inisiatif perdamaian datang dari pihak musuh. Jika mereka menunjukkan tanda-tanda atau menawarkan perdamaian, maka respons dari umat Islam telah diatur dalam bagian selanjutnya ayat ini yaitu kata "Fajdahlah" yang mengindikasikan bahwa perdamaian adalah pilihan yang dianjurkan dalam Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan tidak merugikan umat Islam. Setelah mengambil langkah untuk menerima tawaran perdamaian, umat Islam diperintahkan untuk bertawakal kepada Allah yang berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mencari jalan damai dan bekerja sama dengan semua pihak, termasuk non muslim. Kerjasama ini tidak hanya bermanfaat bagi kedua belah pihak tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Contoh kasus yang relevan adalah inisiatif lintas agama yang dilakukan oleh komunitas di Indonesia yang berfokus pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan, yang melibatkan kolaborasi antara muslim dan non muslim.

KESIMPULAN

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang dapat menghasilkan perubahan sosial. Interaksi sosial dalam konteks Islam adalah sistem hubungan antarmanusia yang dijiwai oleh nilai-nilai tauhid, ukhuwah, keadilan, kasih sayang, dan prinsip-prinsip etika Islam lainnya. Tujuannya adalah untuk meraih ridha Allah, mempererat persaudaraan,

¹⁷ Al-Quranulkarim

¹⁸ Nur Azizah, Nurhadipah dkk. "Penafsiran tentang Interaksi Sosial dengan Non Muslim". Ikhlas: Jurnal Ilmiah pendidikan Islam Vol.2 No. 1 2025

¹⁹ M.A. Juhri. "Aplikasi Moderasi dalam Interaksi Muslim dan Non Muslim Perspektif Tafsir Nabawi". Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 4 No. 2 2018

²⁰ Al-Quranulkarim

mewujudkan masyarakat yang Islami, serta menjadi sarana dakwah. Interaksi ini tidak terbatas pada sesama Muslim, tetapi juga mencakup hubungan yang baik dan adil dengan non muslim.

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat ini berfungsi sebagai fondasi bagi terjadinya hubungan sosial yang signifikan yaitu adanya kontak sosial, adanya komunikasi serta memiliki tujuan yang sama. Interaksi sosial juga terbagi atas beberapa jenis yaitu interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta interaksi individu dengan kelompok.

Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat muslim seharusnya berinteraksi dengan non muslim, dengan menekankan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan saling menghormati. Dalam surah Al-Mumtahanah (60:8) menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, bahkan terhadap mereka yang berbeda keyakinan. Dalam konteks interaksi sosial, ayat ini menjadi landasan bagi umat muslim untuk membangun hubungan yang baik dengan non muslim, serta menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati. Kemudian dalam surah Al-Baqarah (2:256) menegaskan bahwa setiap individu berhak memilih keyakinan mereka sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Toleransi ini mendorong umat muslim untuk menghormati perbedaan dan berinteraksi dengan non muslim dengan cara yang penuh rasa hormat. Sedangkan pada surah Al-Anfal (8:61) menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mencari jalan damai dan bekerja sama dengan semua pihak, termasuk non muslim.

REFERENSI

Al-Quranulkarim

Akhyar, M & Kosim, M. (2024). "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan". Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol 12 No. 1

Al Amin, Mohammad Fuad. Mohammad Rosyidi. "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implemenasinya di Masyarakat Indonesia". Jurnal Madaniyah Vol. 9 No. 2 Agustus 2019

Ali, Mohammad., Mohammad .Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Azizah, Nur., Nurhadipah dkk."Penafsiran tentang Interaksi Sosial dengan Non Muslim". Ikhlas: Jurnal Ilmiah pendidikan Islam Vol.2 No. 1 2025

Cohen, S. "Social Relationships and Health". American Psychologist, Vol 59 No.8 (2004)

International Crisis Group. *The Challenge Of Political islam in Southeast Asia* (2019)

Juhri, M.A. "Aplikasi Moderasi dalam Interaksi Muslim dan Non Muslim Perspektif Tafsir Nabawi". Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 4 No. 2 2018

Nurdin, M.Amin., Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*.(Jakarta: CV. Idayus. 2019)

Setiadi, Elly M., Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011)

Setyani, Dinda & Siti Masyitoh. "Kepatuhan Beragama dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam". Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 Juli 2024

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jilid 14 (Tangerang: Lentera Hati. 2005)
Interaksi Sosial Muslim dan Non Muslim dalam Alquran Menurut Nalar Kebangsaan Dalam Islam, 2021

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013)

Narwoko, Dwi., Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016)

Universitas Gadjah Mada (UGM). *Penelitian tentang Kontak Sosial dan Prestasi Akademik Siswa*. 2020